

PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA PEMBELAJARAN DADU BERCERITA TERHADAP PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS TEKS NARASI SISWA KELAS V SD ZAINUDDIN

¹Annisa Nur Maulidya

²Syamsul Ghufron

³Rudi Umar Susanto

⁴Suharmono Kasiyun

UNIVERSITAS NAHDLATUL ULAMA SURABAYA

[1^{4130021060@student.unusa.ac.id}](mailto:4130021060@student.unusa.ac.id), [2^{syamsulghufron@unusa.ac.id}](mailto:syamsulghufron@unusa.ac.id), [3^{rudio@unusa.ac.id}](mailto:rudio@unusa.ac.id),

[4^{suharmono@unusa.ac.id}](mailto:suharmono@unusa.ac.id)

ABSTRACT:

This study aims to determine the effect of using story dice as a learning medium on improving the narrative writing skills of fifth-grade students at SD Zainuddin. The research was motivated by the students' low narrative writing skills, indicated by poor spelling, monotonous writing, and low motivation. A quantitative method with a pre-experimental one-group pretest-posttest design was employed. The research subjects were randomly selected students from class V-B. Data were collected through writing tests before and after treatment, and analyzed using the Wilcoxon Signed Ranks Test. The results showed a significant improvement in students' writing skills, indicated by an Asymp. Sig. (2-tailed) value of 0.000 ($p < 0.05$). After using story dice, students showed greater enthusiasm and creativity in composing narratives. In conclusion, the story dice learning media is effective in enhancing narrative writing skills and can serve as an innovative alternative in elementary writing instruction.

Keywords: Writing Skills, Narrative Text, Learning Media, Story Dice

ABSTRAK:

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan media pembelajaran dadu bercerita terhadap peningkatan keterampilan menulis teks narasi siswa kelas V SD Zainuddin. Latar belakang penelitian ini adalah rendahnya keterampilan menulis narasi siswa, seperti kesalahan ejaan, tulisan monoton, dan kurangnya minat. Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan desain pra-eksperimental one-group pretest-posttest. Subjek penelitian adalah siswa kelas V-B yang dipilih secara acak. Data dikumpulkan melalui tes menulis sebelum dan sesudah perlakuan, dan dianalisis menggunakan uji Wilcoxon Signed Ranks Test. Hasil menunjukkan adanya peningkatan signifikan keterampilan menulis siswa, ditandai dengan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,000 ($p < 0,05$). Siswa menunjukkan antusiasme yang lebih tinggi dan kreativitas dalam menyusun narasi setelah pembelajaran dengan media dadu bercerita. Kesimpulannya, penggunaan media ini efektif meningkatkan keterampilan menulis teks narasi dan dapat dijadikan alternatif pembelajaran inovatif di sekolah dasar.

Kata Kunci: Keterampilan Menulis, Teks Narasi, Media Pembelajaran, Dadu Bercerita

PENDAHULUAN

Dalam bidang pendidikan, bahasa Indonesia memainkan peran penting. Selain menjadi bahasa utama pengajaran di sekolah Indonesia, calon guru Sekolah Dasar juga harus mahir berbahasa Indonesia dalam hal kemahiran bahasa. Pembelajaran bahasa Indonesia berfokus pada penguatan kemampuan komunikasi lisan dan tulisan, seperti berbicara, mendengarkan, membaca, dan menulis (Pratiwi, 2020).

Menulis merupakan suatu proses pemula siswa untuk mengembangkan kemampuan bahasa mereka. Dengan keterampilan menulis mendorong siswa untuk berpikir kreatif dan inovatif. Mereka dapat mengekspresikan imajinasi dan ide-ide mereka melalui tulisan, yang dapat membantu dalam pengembangan kreativitas. Nisrina dkk, (2021) menyatakan bahwa melalui kegiatan menulis siswa dapat mengekspresikan pikiran-pikiran mereka secara kreatif dalam bentuk karangan. Menulis bertujuan untuk mengembangkan ide, pengetahuan, serta pendapat siswa, sehingga menulis menjadi kebiasaan dan minat. Keterampilan menulis sangat penting bagi siswa untuk mentransfer ilmu pengetahuan dari buku ke dalam pikiran mereka.

Menulis adalah hal-hal utama yang harus dimengerti siswa dan salah satu capaian pembelajaran dalam pembelajaran Bahasa Indonesia karena betapa pentingnya hal itu bagi mereka. Adapun buni lengkapnya capaian pembelajaran ditujukan untuk memenuhi standar nasional yang ditetapkan oleh Kemendikbudristek adalah sebagai berikut, "Dalam prosa dan puisi, siswa menggunakan bahasa dan fakta imajinatif untuk mengekspresikan perasaan mereka, baik perasaan mereka sendiri maupun orang lain, dengan cara yang indah dan menawan."(Kemendikbud Ristek, 2022)

Untuk merealisasikan capaian pembelajaran tersebut guru harus berusaha menjadikan siswa mencapai kondisi ideal dengan cara mengembangkan keterampilan

berkomunikasi dengan jelas dan efektif. Mereka belajar menyusun kalimat, paragraf, dan teks yang terstruktur dengan baik, yang merupakan keterampilan dasar untuk komunikasi tertulis. Menurut Kurniawan (2024), Proses belajar mengajar juga mendapat manfaat dari memiliki kemampuan menulis yang kuat. Siswa yang menulis di kelas mengembangkan keterampilan berpikir kritis, analitis, dan kreatif mereka selain memahami konsep. Siswa memperoleh kemampuan untuk menulis untuk mengembangkan argumen, mengatur ide-ide mereka secara sistematis, dan mempresentasikan ide-ide mereka dengan cara yang jelas dan menarik.

Namun, kenyataan menunjukkan bahwa situasi di lapangan tidak sepenuhnya sesuai dengan ekspektasi awal. Salah satu permasalahan menulis yang paling sering dijumpai seperti siswa mungkin akan mengalami kesulitan dalam membuat tulisan yang menarik. Tulisan mereka cenderung monoton dan tidak memiliki daya tarik. Berdasarkan data yang didapatkan dari wawancara di SD Zainuddin dengan guru kelas V-B telah didapatkan informasi terkait permasalahan yang ada dalam pembelajaran menulis, yaitu siswa masih kurang terampil dalam menulis seperti contoh saat membuat cerita penulisan huruf kapital yang belum benar, tulisan yang tidak rapi, masih belum bisa membedakan konsep 'baris' dengan 'kalimat' ketika menulis. Siswa belum mampu mengarang berdasarkan tema tertentu. Kebanyakan siswa belum mampu membuat cerita yang baik karena minat baca mereka yang masih kurang. Para siswa juga sering mengeluh ketika ada tugas menulis.

Adanya permasalahan kurangnya keterampilan siswa dalam menulis juga terbukti dari beberapa penelitian berikut. (Rinawati dkk, 2020) menjelaskan bahwa dalam hal menulis siswa sering kesulitan untuk memasukkan pemikiran mereka ke dalam kata-kata yang masuk akal sebagai frasa dan paragraf. Selain itu, siswa sering gagal memahami topik atau tema yang

diberikan. Setiawan & Mirnawati (2017) juga menyatakan bahwa tugas menulis tidak disukai oleh banyak siswa sekolah dasar, baik karena mereka yakin mereka tidak memiliki keterampilan menulis atau karena mereka tidak yakin apa yang harus ditulis. Sebenarnya ada banyak keuntungan dari latihan menulis, seperti memungkinkan siswa untuk mengeksplorasi potensi dan keterampilan mereka dan memungkinkan mereka untuk berlatih mengembangkan berbagai ide.

Untuk mengatasi permasalahan di atas, perlu adanya perbaikan dalam pembelajaran menulis. Untuk meningkatkan kualitas pembelajaran menulis, perlu adanya optimalisasi proses belajar mengajar melalui pemilihan model dan media yang sesuai dengan keperluan siswa. Hal ini sependapat dengan Agustina & Rochmiyati (2023) yang menyatakan bahwa media pembelajaran dapat memfasilitasi pengembangan kemampuan menulis siswa sekolah dasar serta prestasi akademik dan pertumbuhan pribadi mereka. Untuk mencapai tujuan peningkatan kemampuan menulis siswa, pemanfaatan media pembelajaran juga berkontribusi pada prestasi belajar. Media pembelajaran memiliki potensi besar dalam merangsang aktivitas belajar siswa, pemilihan penggunaan media guru sangat penting untuk keberhasilan pembelajaran. Salah satu hal utama yang mendorong semangat siswa untuk memenuhi tujuan pembelajaran mereka dianggap sebagai motivasi mereka untuk belajar.(Husna & Supriyadi, 2023)

Berdasarkan capaian pembelajaran di atas, salah satu pembelajaran menulis di kelas V SD adalah menulis teks narasi. Terhadap pembelajaran teks narasi ini, sudah dilakukan beberapa penelitian dengan media pembelajaran yang berbeda-beda seperti media audio visual (Waningsyun, 2021), media gambar berseri (Renzo dkk, 2022), dan media flipbook (Gutari & Mukhlishina, 2023) Meskipun demikian, hingga saat ini belum ditemukan penelitian yang mengeksplorasi

penggunaan dadu bercerita sebagai media pembelajaran. Media dadu bercerita memiliki peluang untuk diterapkan dalam meningkatkan keterampilan siswa kelas V SD, khususnya dalam pembelajaran teks narasi. Dalam pembelajaran teks narasi melalui media dadu bercerita siswa diajarkan untuk merangsang munculnya ide.

Melihat pentingnya permasalahan yang telah dijelaskan, Sebagai upaya untuk menghadirkan inovasi dalam pembelajaran menulis, penelitian ini akan menguji efektivitas media dadu bercerita dengan judul “Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Dadu Bercerita terhadap Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Narasi Siswa Kelas V SD Zainuddin”.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan keterampilan menulis teks narasi siswa kelas V SD Zainuddin sebelum dan sesudah penggunaan media dadu bercerita, serta menganalisis apakah terdapat pengaruh yang signifikan dari penggunaan media tersebut terhadap peningkatan keterampilan menulis siswa. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain prakteksperimental one-group pretest-posttest.

TINJAUAN PUSTAKA

A. Pembelajaran Bahasa Indonesia

Pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar bertujuan untuk membentuk keterampilan berbahasa secara menyeluruh, baik secara lisan maupun tulisan. Salah satu keterampilan yang menjadi fokus adalah menulis, karena berkaitan langsung dengan pengembangan berpikir kritis dan kreatif siswa. Capaian pembelajaran yang ditetapkan oleh Kemendikbudristek (2022) menekankan bahwa siswa diharapkan mampu mengekspresikan perasaan dan ide melalui teks imajinatif, seperti prosa dan puisi, secara efektif dan menarik. Oleh karena itu, pembelajaran menulis teks narasi menjadi sangat penting dalam mengasah kemampuan komunikasi tertulis siswa.

B. Prinsip Pembelajaran Bahasa

Pembelajaran bahasa dilandasi oleh berbagai teori psikologi pendidikan seperti humanisme, behaviorisme, kognitivisme, dan fungsionalisme. Teori humanisme, seperti yang dikemukakan oleh Maslow, menekankan pentingnya peran siswa sebagai individu yang memiliki potensi berkembang melalui pembelajaran yang bermakna (Resmini dkk, 2009). Teori behaviorisme, seperti yang dikemukakan oleh Skinner, menekankan pentingnya stimulus dari lingkungan, seperti media pembelajaran, untuk membentuk respons belajar (Usman, 2015). Sementara itu, kognitivisme dan fungsionalisme memberikan dasar bahwa belajar adalah proses berpikir aktif dan bertujuan, yang harus berfungsi dalam kehidupan nyata siswa.

C. Menulis

1. Keterampilan Menulis

Keterampilan menulis berperan penting dalam menyampaikan pesan secara efektif dan membangun komunikasi yang bermakna melalui tulisan. Menurut Kirschner & Mandell, (2011), menulis adalah proses, keterampilan hidup, dan serangkaian langkah untuk mengekspresikan ide pribadi. Ini menunjukkan bahwa keterampilan menulis membutuhkan kemampuan penulis untuk menggunakan struktur bahasa secara tertulis agar dapat menyampaikan gagasan dan pesan kepada pembaca. Dari penjelasan tersebut, menulis berfungsi untuk mengungkapkan pemikiran, ide, emosi, dan niat melalui simbol-simbol tulisan, bertujuan supaya dapat dimengerti orang lain.

2. Tujuan Menulis

Adapun tujuan menulis menurut Tarigan (2013) mencakup beberapa aspek, antara lain: (1) menyampaikan informasi (informatif), (2) memengaruhi pembaca (persuasif), (3) mengungkapkan ekspresi diri (ekspressif), dan (4) memberikan hiburan (rekreatif). Dalam konteks

pembelajaran di sekolah dasar, menulis tidak hanya diarahkan pada keterampilan teknis semata, tetapi juga untuk menumbuhkan kesenangan dan motivasi dalam menuangkan pikiran secara bebas dan terstruktur. Siswa yang terbiasa menulis sejak dini akan lebih mudah mengungkapkan ide secara lisan maupun tulisan dalam kehidupan sehari-hari.

3. Jenis-jenis Menulis

Jenis-jenis tulisan yang diajarkan kepada siswa sekolah dasar umumnya terdiri dari eksposisi, deskripsi, argumentasi, dan narasi. Menurut Kosasih (2020), jenis tulisan narasi adalah salah satu yang paling relevan untuk pembelajaran anak usia sekolah dasar karena memungkinkan siswa mengembangkan imajinasi dan menyusun cerita berdasarkan pengalaman atau khayalan. Tulisan eksposisi bertujuan menjelaskan suatu topik secara sistematis, deskripsi menggambarkan objek atau situasi secara rinci, argumentasi bertujuan meyakinkan pembaca terhadap suatu pendapat, sedangkan narasi menyampaikan rangkaian peristiwa yang saling terkait berdasarkan urutan waktu. Klasifikasi ini tidak hanya membantu siswa memahami ragam bentuk tulisan, tetapi juga melatih mereka dalam menyusun kalimat dan paragraf sesuai dengan tujuan komunikatif teks.

Dengan pemahaman yang memadai terhadap keterampilan, tujuan, dan jenis-jenis menulis, siswa diharapkan dapat mengembangkan kemampuan literasi tulis secara optimal. Oleh karena itu, guru perlu menerapkan strategi pembelajaran yang inovatif dan menyenangkan, termasuk penggunaan media yang merangsang kreativitas siswa seperti dadu bercerita. Media ini memberikan stimulus visual dan kontekstual yang mendukung siswa dalam mengembangkan ide-ide cerita, terutama dalam pembelajaran menulis narasi.

D. Menulis Teks Narasi

1. Keterampilan Teks Narasi

Menulis teks narasi merupakan salah satu kompetensi dasar dalam pembelajaran

Bahasa Indonesia di tingkat sekolah dasar. Keterampilan ini tidak hanya menekankan pada kemampuan menyusun rangkaian peristiwa secara logis dan kronologis, tetapi juga melatih siswa dalam mengembangkan ide, mengekspresikan emosi, serta menulis dengan daya tarik tertentu. Menurut Rusmilawati (2020), narasi membantu siswa untuk menceritakan pengalaman nyata maupun imajinatif dengan bahasa yang komunikatif dan kreatif. Dalam konteks pendidikan dasar, keterampilan ini penting karena menjadi fondasi pengembangan kemampuan menulis jenis teks lainnya dan melatih kemampuan berpikir sistematis.

2. Struktur Teks Narasi

Teks narasi memiliki struktur yang khas dan sistematis. Struktur tersebut meliputi tiga bagian utama, yaitu: (1) *orientasi* sebagai bagian pembuka yang memperkenalkan tokoh, latar, dan situasi awal; (2) *komplikasi* yang menyajikan konflik atau permasalahan yang dihadapi tokoh; dan (3) *resolusi* sebagai penyelesaian masalah dalam cerita (Kosasih, 2020). Dalam konteks pembelajaran, pemahaman siswa terhadap struktur ini sangat penting karena membantu mereka mengorganisasi cerita secara teratur dan meningkatkan koherensi teks yang ditulis.

3. Unsur-Unsur Intrinsik

Selain struktur, teks narasi juga dibangun oleh sejumlah unsur intrinsik yang berperan penting dalam pembentukan makna cerita. Unsur-unsur tersebut meliputi: tema, alur, tokoh, latar, sudut pandang, perwatakan, dan amanat. Tema adalah gagasan utama yang mendasari cerita, sedangkan alur merujuk pada rangkaian peristiwa dalam cerita. Tokoh dan perwatakan mencakup siapa yang terlibat dalam cerita dan bagaimana karakter mereka dibentuk. Latar memberikan informasi mengenai waktu, tempat, dan suasana, sementara sudut pandang menunjukkan posisi narator dalam menyampaikan cerita. Amanat merujuk pada pesan moral yang ingin disampaikan

oleh penulis kepada pembaca (Munirah, 2015). Menurut Nurgiyantoro (2018). Pemahaman akan unsur-unsur ini sangat penting dalam pembelajaran teks narasi karena memperkaya isi cerita dan meningkatkan kualitas tulisan siswa.

4. Ciri-Ciri Teks Narasi

Menurut Rusmilawati (2020), mengungkapkan bahwa teks narasi memiliki karakteristik khusus yang membedakannya dari jenis teks lainnya. Pertama, teks ini menyajikan peristiwa secara kronologis dan berurutan. Kedua, terdapat konflik atau masalah yang menjadi inti cerita. Ketiga, teks narasi mengandung unsur tokoh, latar, dan alur yang saling berkaitan. Keempat, teks ini sering menggunakan gaya bahasa yang deskriptif dan ekspresif untuk menimbulkan kesan hidup pada cerita. Terakhir, narasi sering bertujuan menghibur sekaligus menyampaikan pesan moral

5. Penilaian Teks Narasi

Penilaian terhadap keterampilan menulis teks narasi dapat dilakukan dengan menggunakan rubrik yang mencakup berbagai aspek, antara lain: kesesuaian isi dengan topik, penokohan dan perwatakan, latar, amanat, pilihan kata, penggunaan ejaan dan tata tulis, serta kohesi dan koherensi antar kalimat dan paragraf (Yamtinah, 2020). Penilaian ini penting untuk memberikan umpan balik yang konstruktif kepada siswa serta membantu guru dalam mengevaluasi keberhasilan pembelajaran. Penggunaan rubrik yang objektif dan terstandar juga mendorong siswa memahami indikator kualitas tulisan dan memperbaiki kekurangan mereka secara bertahap.

E. Hasil Penelitian yang Relevan

Penelitian ini berkaitan erat dengan merujuk pada sejumlah penelitian sebelumnya. Di antaranya penelitian Salsabilah dkk, (2024), penelitian Rinawati (2020), dan penelitian Ismilasari (2013).

- (1) Penelitian Salsabilah dkk, (2024) berjudul “Peningkatan Keterampilan Menulis Narasi Siswa Kelas IV

- Sekolah Dasar Menggunakan Model Project Based Learning". Kesamaan antara penelitian ini adalah kedua penelitian ini secara khusus mengarahkan perhatian pada pengembangan kompetensi siswa dalam menyusun teks narasi di jenjang tingkat dasar. Studi kedua menggunakan media pembelajaran untuk meningkatkan keterampilan siswa, dan juga dilakukan di sekolah dasar tingkat tinggi (kelas IV dan V), dengan tujuan meningkatkan kualitas pembelajaran. Perbedaan didasarkan pada media dan metode penelitian yang digunakan. Salsabilah dkk. menggunakan model pembelajaran berbasis proyek (PjBL) dengan media gambar berseri, dan penelitiannya menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas. Sementara itu, penelitian ini menggunakan dadu bercerita sebagai media pembelajaran. Selanjutnya, penelitian ini berfokus pada nilai media dadu dengan metode penelitian kuantitatif.
- (2) Penelitian Rinawati (2020) berjudul "Analisis hubungan keterampilan membaca dengan keterampilan menulis siswa di sekolah dasar." Tujuan dari penelitian ini memberikan kontribusi yang signifikan dalam pemahaman tentang hubungan antara kemampuan membaca dan menulis pada siswa sekolah dasar. Sejalan dengan tujuan penelitian Rinawati tujuan kedua penelitian adalah untuk meningkatkan atau memahami mengenai kemampuan menulis siswa di tingkat sekolah dasar. Keduanya juga menekankan betapa pentingnya meningkatkan keterampilan literasi dasar seperti membaca dan menulis. Keduanya memberikan rekomendasi yang berguna untuk pengajaran di sekolah dasar sama-sama relevan dengan pendidikan dasar dan pengembangan keterampilan siswa. Studi Rinawati mengadopsi pendekatan kualitatif dengan analisis

literatur dari 10 jurnal terakreditasi untuk mengkaji hubungan antara membaca dan menulis. Sementara itu, penelitian ini menggunakan metode eksperimen dengan memberikan perlakuan khusus berupa penggunaan dadu bercerita dalam pembelajaran. Fokus penelitian ini adalah pada efektivitas media pembelajaran tersebut dalam meningkatkan kemampuan siswa menulis teks narasi.

(3) Penelitian Ismilasari (2013) berjudul "Penggunaan media diorama untuk peningkatan keterampilan menulis karangan narasi pada siswa sekolah dasar". Melalui penelitian ini, Ismilasari berhasil membuktikan bahwa visualisasi yang dihadirkan oleh diorama dapat merangsang imajinasi siswa dan mendorong mereka untuk menghasilkan karya tulis yang lebih kreatif dan menarik. Penelitian ini memiliki kesamaan tujuan dengan penelitian Ismilasari, yaitu untuk mengembangkan keterampilan menulis narasi siswa SD. Perbedaan mendasar terletak pada pemilihan media pembelajaran dan metode penelitian. Penelitian ini memilih dadu bercerita sebagai alat bantu yang interaktif, sementara Ismilasari menggunakan diorama. Selain itu, pendekatan penelitian yang kami ambil juga berbeda, yakni dengan menggunakan metode kuantitatif, sedangkan Ismilasari menggunakan model Penelitian Tindakan Kelas.

F. Hipotesis Penelitian

H_0 : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan penggunaan media dadu bercerita terhadap peningkatan keterampilan menulis teks narasi siswa kelas V SD Zainuddin.

H_1 : Terdapat pengaruh yang signifikan penggunaan media dadu bercerita terhadap peningkatan keterampilan menulis teks narasi siswa kelas V SD Zainuddin.

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode prakteksperimental one group pretest-posttest design. Tujuan utamanya adalah mengukur pengaruh penggunaan media dadu bercerita terhadap keterampilan menulis narasi siswa kelas V.

B. Subjek dan Lokasi Penelitian

Penelitian dilakukan di SD Zainuddin, Kecamatan Waru, Kabupaten Sidoarjo. Subjek penelitian adalah siswa kelas V-B yang berjumlah 26 siswa, dipilih secara acak (simple random sampling).

C. Desain Penelitian

Strategi penelitian yang dipilih untuk menjawab permasalahan ini, yaitu one group pretest-posttest design, dapat divisualisasikan dalam tabel berikut:

D. Pengumpulan Data

| <i>Pretest</i> | <i>Treatment</i> | <i>Posttest</i> |
|----------------|------------------|-----------------|
| O1 | X | O2 |

Adapun teknik yang digunakan dalam penelitian ini yakni sebagai berikut:

Tes

Dalam penelitian ini, metode pengumpulan data dengan tes tulis. Tes awal (pretest) dilakukan untuk mengukur kemampuan dasar siswa. Setelah proses pembelajaran dengan media dadu bercerita, siswa akan kembali mengikuti tes akhir (posttest). Perbandingan hasil kedua tes ini akan menunjukkan sejauh mana efektivitas media dadu bercerita dalam meningkatkan keterampilan menulis narasi siswa. Rubrik penilaian merupakan sebuah pedoman yang digunakan peneliti dalam menilai hasil tulisan teks narasi siswa. Kriteria penilaian yang digunakan untuk mengukur adalah modifikasi dari penelitian yang dilakukan oleh Yamtinah (2020) untuk menjawab pertanyaan penelitian perlu memanfaatkan

instrumen berikut dalam menganalisis data lapangan.

Tabel 1 Rubrik Penilaian Menulis Teks Narasi

| No | Aspek yang dinilai | Indikator | Skor | Kriteria |
|----|--------------------------------------|--|------|-------------|
| 1. | Kesesuaian isi karangan dengan topik | Pengembangan ide dalam cerita sangat baik, relevan dengan tema dan ilustrasi, serta disajikan dalam lebih dari 10 kalimat yang orisinal. | 4 | Sangat baik |
| | | Pengembangan ide dalam cerita cukup baik, namun kurang mendalam dengan jumlah kalimat antara 8-10 | 3 | Baik |
| | | Pengembangan ide dalam cerita masih terbatas, hanya mencakup beberapa poin utama, dengan jumlah kalimat antara 5-7 | 2 | Cukup |
| | | Cerita tidak relevan dengan topik yang diberikan dan jumlah sangat terbatas kurang dari 5 kalimat | 1 | Kurang |
| 2. | Penokohan dan perwatakan | Penokohan dalam cerita sangat baik. Tokoh utama dan tokoh pendukung berhasil digambarkan secara mendalam dan sesuai ilustrasi. | 4 | Sangat baik |
| | | Penokohan dalam cerita ini sudah cukup baik, namun pengembangan karakter | 3 | Baik |

| No | Aspek yang dinilai | Indikator | Skor | Kriteria | No | Aspek yang dinilai | Indikator | Skor | Kriteria |
|----------|---|---|------|-------------|----|--|--|-------------|-------------|
| 3. Latar | Penggambaran latar dalam cerita ini sangat detail dan lengkap, mencakup seluruh aspek tempat, waktu, dan suasana yang sesuai dengan ilustrasi | pendukung masih perlu ditingkatkan. | | | | Penggambaran latar dalam cerita ini sangat terbatas, hanya mencakup satu aspek | | | |
| | | Tokoh utama berhasil digambarkan, tetapi tokoh tambahan kurang jelas | 2 | Cukup | 4. | Amanat | Pesan moral yang disampaikan sangat jelas dan berhubungan dengan gambar yang diberikan. | 1 | Kurang |
| | | Siswa berhasil menciptakan tokoh utama yang sesuai dengan ilustrasi, namun belum mampu menghadirkan tokoh pendukung yang relevan. | 1 | Kurang | | Penulis berhasil menyampaikan semua pesan yang ingin disampaikan. | 4 | Sangat baik | |
| | | Siswa belum mampu menghadirkan tokoh-tokoh yang sesuai dengan ilustrasi yang diberikan. | | | | Pesan moral yang disampaikan cukup jelas, meskipun tidak mencakup semua aspek yang mungkin ada dalam gambar. | 3 | Baik | |
| | | Penggambaran latar dalam cerita ini sangat detail dan lengkap, mencakup seluruh aspek tempat, waktu, dan suasana yang sesuai dengan ilustrasi | 4 | Sangat baik | | Pesan moral yang disampaikan masih terbatas dan hanya mencakup beberapa aspek saja. | 2 | Cukup | |
| | Penggambaran latar dalam cerita ini sudah cukup baik, dengan rincian yang cukup lengkap mengenaik tempat, waktu, dan suasana | Penggambaran latar dalam cerita ini sudah cukup baik, dengan rincian yang cukup lengkap mengenaik tempat, waktu, dan suasana | 3 | Baik | | Pesan moral yang disampaikan sangat terbatas dan kurang jelas. | 1 | Kurang | |
| | | Pemilihan kata sangat baik, beragam, dan tepat sesuai dengan konteks topik | | | 5. | Pilihan Kata | Pemilihan kata cukup variasi, namun terdapat beberapa kesalahan kecil yang tidak mengubah makna keseluruhan. | 4 | Sangat baik |
| | | Penggambaran latar dalam cerita ini masih kurang lengkap, hanya mencakup dua aspek penting dari latar. | 2 | Cukup | | | | 3 | Baik |

| No | Aspek yang dinilai | Indikator | Skor | Kriteria | No | Aspek yang dinilai | Indikator | Skor | Kriteria | |
|----|---------------------------------|--|------|-------------|----|--|---|---|----------|------|
| 6. | Penggunaan ejaan dan tata tulis | Pemilihan kata yang digunakan terbatas dan kurang variasi, sehingga beberapa kalimat menjadi kurang jelas. | 2 | Cukup | 7. | Perpaduan isi karangan (antar kalimat) | dan paragraf) | Perpaduan antar kalimat dan paragraf umumnya sudah jelas, namun penggunaan kata penghubung masih perlu ditingkatkan | 3 | Baik |
| | | Pemilihan kata sangat terbatas dan tidak tepat, menunjukkan kurangnya penguasaan bahasa. | 1 | Kurang | | | Perpaduan antar kalimat dan paragraf kurang jelas, penggunaan kata penghubung monoton, dan urutan peristiwa kurang logis. | 2 | Cukup | |
| | | Penulisan ejaan dalam tulisan ini sangat tepat. Penulis menggunakan huruf besar, tanda baca, dan kata depan dengan benar | 4 | Sangat baik | | | Tidak terdapat hubungan yang jelas antar kalimat dan paragraf, tidak ada penggunaan penghubung | 1 | Kurang | |
| | | Penulisan ejaan sudah cukup baik, hanya terdapat sedikit kesalahan yang tidak mengganggu pemahaman. | 3 | Baik | | | (Yamtinah, 2020) | | | |
| | | Penulisan ejaan seringkali salah, terutama dalam penggunaan huruf kapital, tanda baca, dan kata depan, sehingga sulit untuk dipahami | 2 | Cukup | | | | | | |
| | | Penulisan ejaan sangat buruk dan tidak sesuai dengan kaidah penulisan yang benar | 1 | Kurang | | | | | | |
| | | Perpaduan antar kalimat dan paragraf sangat baik, terjalin dengan lancar karena penggunaan kata dan penghubung yang beragam dan tepat. | 4 | Sangat baik | | | | | | |

E. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi analisis deskriptif dan analisis inferensial.

1. Analisis deskriptif bertujuan untuk menggambarkan variabel yang diteliti melalui statistik seperti mean, standar deviasi, minimum, maksimum, dan rentang. Data pretest dan posttest siswa dianalisis untuk melihat perubahan keterampilan menulis narasi sebelum dan sesudah perlakuan menggunakan media dadu bercerita, dan dikategorikan berdasarkan interval kategori tertentu. Dalam menentukan dan mengkategorikan keterampilan menulis teks narasi menggunakan interval kategori untuk membantu proses pengolahan data. Berikut interval kategori menurut (Famela dkk, 2016)

| No | Interval | Kategori |
|----|--|---------------|
| 1. | $X \geq \bar{X}_{ideal} + 1,5 S_{ideal}$ | Sangat Tinggi |
| 2. | $\bar{X}_{ideal} + 0,5 S_{ideal} \leq X < \bar{X}_{ideal} + 1,5 S_{ideal}$ | Tinggi |
| 3. | $\bar{X}_{ideal} - 0,5 S_{ideal} \leq X < \bar{X}_{ideal} + 0,5 S_{ideal}$ | Sedang |
| 4. | $\bar{X}_{ideal} - 1,5 S_{ideal} \leq X < \bar{X}_{ideal} - 0,5 S_{ideal}$ | Rendah |
| 5. | $X < \bar{X}_{ideal} - 1,5 S_{ideal}$ | Sangat Rendah |

Gambar 1 Interval Kategori

(Famela dkk, 2016)

2. Analisis inferensial dilakukan untuk menguji hipotesis. Sebagai prasyarat, data diuji normalitasnya menggunakan uji Shapiro-Wilk dengan bantuan SPSS versi 25. Hasil menunjukkan data pretest berdistribusi normal, namun data posttest tidak. Karena itu, digunakan uji Wilcoxon sebagai analisis non-parametrik untuk membandingkan data pretest dan posttest. Kriteria keputusan didasarkan pada nilai signifikansi: jika nilai Asymp.Sig < 0,05, maka terdapat pengaruh signifikan. Dengan pendekatan ini, diperoleh kesimpulan mengenai efektivitas penggunaan media dadu bercerita dalam meningkatkan keterampilan menulis teks narasi siswa.

PEMBAHASAN

Hasil pretest dan posttest siswa dalam menulis teks narasi dengan media pembelajaran dadu bercerita berdasarkan tabel di bawah dapat diketahui sebagian besar pada pretest berada pada kategori rendah, sedangkan pada posttest sebagian besar berada pada kategori sangat tinggi.

| Kategori | Interval | Frekuensi | | Presentase | |
|---------------|------------------|-----------|----------|------------|----------|
| | | Pretest | Posttest | Pretest | Posttest |
| Sangat Tinggi | $X \geq 21$ | 0 | 0% | 20 | 77% |
| Tinggi | $16 \leq X < 21$ | 4 | 15% | 4 | 15% |
| Sedang | $12 \leq X < 16$ | 10 | 38% | 2 | 8% |
| Rendah | $7 \leq X < 12$ | 12 | 46% | 0 | 0% |
| Sangat Rendah | $X < 7$ | 0 | 0% | 0 | 0% |

Gambar 2 Perbandingan Pretest dan Posttest
Sumber: data diolah, 2025

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran dadu bercerita secara signifikan meningkatkan keterampilan menulis teks narasi siswa

kelas V SD Zainuddin. Hal ini dibuktikan melalui uji Wilcoxon Signed Ranks Test yang menghasilkan nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,000 ($p < 0,05$), yang berarti terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil pretest dan posttest. Artinya, hipotesis alternatif (H_1) diterima, dan hipotesis nol (H_0) ditolak.

Berdasarkan data posttest, terdapat peningkatan pada berbagai aspek menulis narasi, seperti kesesuaian isi dengan topik, struktur teks, penggunaan ejaan, dan kekayaan kosakata. Siswa juga menunjukkan perkembangan dalam penguasaan unsur-unsur intrinsik narasi seperti penokohan, latar, dan amanat. Secara umum, siswa tampak lebih termotivasi, antusias, dan kreatif dalam proses menulis.

Temuan ini menjawab tiga pertanyaan utama penelitian: (1) Keterampilan menulis siswa sebelum menggunakan media masih tergolong rendah dan monoton; (2) Setelah menggunakan media dadu bercerita, terjadi peningkatan kualitas tulisan siswa secara signifikan; dan (3) Terdapat pengaruh yang nyata dari penggunaan media dadu bercerita terhadap keterampilan menulis teks narasi.

Dari hasil yang diperoleh, dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran Dadu Bercerita efektif dalam membantu siswa mengembangkan keterampilan menulis teks narasi. Simpulan penelitian sejalan dengan hasil penelitian Pratiwi & Rofii (2023) yang menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran yang efektif berpengaruh positif terhadap keterampilan menulis naratif siswa. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa siswa yang belajar menggunakan media animasi memiliki kemampuan menulis yang lebih baik dibandingkan dengan mereka yang tidak menggunakan media. Penelitian Sari dkk, (2019) juga mendukung simpulan penelitian ini yang menunjukkan bahwa penggunaan video sebagai media

pembelajaran dapat meningkatkan keterampilan menulis narasi siswa. Dalam penelitian tersebut, siswa menjadi lebih aktif dan kreatif dalam menulis setelah terpapar pada video yang relevan dengan materi pembelajaran.

Temuan Agustina & Rochmiyati (2023) menekankan pentingnya optimalisasi proses belajar mengajar melalui pemilihan media yang sesuai untuk meningkatkan kualitas pembelajaran menulis di sekolah dasar. Media pembelajaran memiliki potensi besar dalam merangsang aktivitas belajar siswa, dan pemilihan media oleh guru sangat penting untuk keberhasilan pembelajaran. Media pembelajaran dadu bercerita, yang memberikan pengalaman belajar yang lebih interaktif dan menyenangkan, berpotensi meningkatkan daya imajinasi siswa serta pemaahaman terhadap struktur teks narasi. Menurut Husna & Supriyadi (2023), motivasi belajar merupakan faktor utama yang mendorong semangat siswa dalam memenuhi tujuan pembelajaran mereka. Media pembelajaran dadu bercerita dengan karakteristiknya yang interaktif dan menyenangkan, berpotensi meningkatkan motivasi siswa dalam menulis teks narasi. Hal ini didukung oleh pernyataan Kurniawan (2024) yang menyatakan bahwa siswa yang menulis dikelas selain mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan kreati siswa juga mampu memahami konsep struktur teks.

SIMPULAN DAN SARAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran dadu bercerita secara signifikan meningkatkan keterampilan menulis teks narasi siswa kelas V SD Zainuddin. Hal ini dibuktikan melalui peningkatan hasil tes menulis siswa setelah perlakuan yang dianalisis menggunakan uji Wilcoxon Signed Ranks Test dengan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,000 ($p < 0,05$). Sebelum

penggunaan media, siswa menunjukkan kesulitan dalam menyusun cerita yang runtut, penggunaan ejaan yang tepat, dan pengembangan ide naratif. Setelah penerapan media dadu bercerita, siswa tampak lebih antusias, mampu menuangkan ide-idenya secara kreatif, serta memahami unsur-unsur narasi seperti tokoh, latar, dan alur dengan lebih baik. Media ini memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan karena menggabungkan unsur permainan dengan aktivitas literasi, yang pada akhirnya membuat proses menulis menjadi lebih mudah dan menarik bagi siswa. Dengan demikian, media dadu bercerita terbukti efektif sebagai alat bantu pembelajaran yang mampu meningkatkan aspek kognitif, afektif, dan psikomotor siswa dalam menulis teks narasi.

Berdasarkan temuan tersebut, disarankan kepada guru sekolah dasar untuk mengintegrasikan media pembelajaran dadu bercerita dalam proses pembelajaran menulis guna meningkatkan partisipasi dan kemampuan literasi siswa; kepada pihak sekolah untuk mendukung ketersediaan dan pengembangan media pembelajaran inovatif melalui pelatihan guru dan penyediaan fasilitas; kepada siswa untuk lebih aktif menggunakan media sebagai sarana latihan menulis yang menyenangkan dan mengembangkan kreativitas; serta kepada peneliti selanjutnya agar melakukan studi lanjutan dengan desain eksperimen yang melibatkan kelompok kontrol dan mencakup variabel lain seperti motivasi belajar atau minat baca, guna memperkaya temuan terkait efektivitas media dadu bercerita.

DAFTAR PUSTAKA

Agustina, T., & Rochmiyati, S. (2023). Meningkatkan Keterampilan Menulis

- Teks Eksplanasi Siswa Kelas VI Melalui Model Pembelajaran Discovery Learning. *Ilmiah Pendidikan Dasar*, 2(3), 310–324.
- Badan Standar, Kurikulum dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan T. R. I. (2022). Capaian Pembelajaran Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Fase A-Fase F. In *Journal of Chemical Information and Modeling* (Vol. 53, Nomor 9).
- Famela, I., Indihadi, D., & Apriliya, S. (2016). Pengaruh Media Puzzle Gambar terhadap Keterampilan Menulis Kosakata Bahasa Inggris Siswa Kelas III Sekolah Dasar. *Pedadidaktika: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 3(1), 33–35.
- Gutari, N., & Mukhlishina, I. (2023). Pengembangan Media Pembelajaran Flipbook Materi Teks Narasi Kelas IV Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 08(02), 5726–5733.
- Husna, K., & Supriyadi, S. (2023). Peranan Manajeman Media Pembelajaran untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *AL-MIKRAJ Jurnal Studi Islam dan Humaniora (E-ISSN 2745-4584)*, 4(1), 981–990. <https://doi.org/10.37680/almikraj.v4i1.4273>
- Ismilasari Yaashinta, & Hendratno. (2013). Penggunaan Media Diorama untuk Peningkatan Keterampilan Menulis Karangan Narasi. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar (JPGSD)*, 01(02), 1–10.
- Kirschner, L. G., & Mandell, S. R. (2011). *Focus on Writing: Paragraphs and Essays*. Bedford/St. Martin's.
- Kosasih, E. (2020). *22 Jenis Teks Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Di SD/MI*. Bandung: Yrama Widya.
- Kurniawan, Haikal, A. (2024). *Pentingnya Pengembangan Keterampilan Menulis di Sekolah*.
- Munirah. (2015). *Pengembangan Keterampilan Menulis Paragraf*. Edisi Kesatu Yogyakarta : Deepublish.
- Nisrina, R. H., Kasmad, M., & Wulan, N. S. (2021). Analisis Kemampuan Menulis Karangan Deskripsi Berdasarkan Media Gambar pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar PGSD*, 546–555.
- Nurgiyantoro, B. (2018). *Teori Pengkajian Fiksi*. Gadjah Mada University Press. Indonesia.
- Pratiwi, C. P. (2020). Analisis Keterampilan Membaca Permulaan Siswa Sekolah Dasar: Studi Kasus pada Siswa Kelas 2 Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Edutama*, 7(1), 1. <https://doi.org/10.30734/jpe.v7i1.558>
- Pratiwi, M., & Rofii, A. (2023). *Learning Media of Animation in Elementary School : How to Improve Student 's Narrative Writing Skills*. 2(1), 22–28.
- Renza, M. A., Affandi, L. H., & Setiawan, H. (2022). Pengembangan Media Gambar Berseri pada Materi Keterampilan Menulis Teks Narasi Siswa Kelas IV. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 7(2), 445–451. <https://doi.org/10.29303/jipp.v7i2.562>
- Resmini, N., Djuanda, D., & Indihadi, D. (2009). *Pembinaan dan pengembangan pembelajaran bahasa dan sastra indonesia*. Upi Press.
- Rinawati, A., Mirnawati, L. B., & Setiawan, F. (2020). Analisis Hubungan Keterampilan Membaca dengan Keterampilan Menulis Siswa Sekolah Dasar. *Education Journal : Journal Educational Research and Development*, 4(2), 85–96. <https://doi.org/10.31537/ej.v4i2.343>
- Rusmilawati. (2020). *Narasi Literasi*. Direktorat Pendidikan Masyarakat dan Pendidikan Khusus Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Salsabilah, P., Sayuti, M., & Azkiya, H. (2024). Peningkatan Keterampilan

- Menulis Narasi Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Menggunakan Model Project Based Learning. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 6(2), 1554–1561.
- Sari, N. A., Fahrurrozi, F., & Sumantri, M. S. (2019). Improving Narrative Writing Skills Through Video Media Utilization in Class V Students of Malaka Jaya Elementary School 07 Morning. *International Journal for Educational and Vocational Studies*, 1(8), 898. <https://doi.org/10.29103/ijebs.v1i8.2254>
- Setiawan, F., & Mirnawati, L. B. (2017). Upaya Meningkatkan Keterampilan Menulis Karangan Bahasa Arab. *Prosiding Seminar Nasional Publikasi Hasil-Hasil Penelitian dan Pengabdian Masyarakat*, 134–140.
- Tarigan, & Guntur, H. (2013). *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Usman, M. (2015). *Perkembangan Bahasa dalam Bermain dan Permainan : Untuk Pendidikan Anak Usia Dini*. Yogyakarta : Deepublish.
- Waningsyun Prahesti Prissilia. (2021). Efektivitas Media Pembelajaran Audio Visual dalam Pembelajaran Teks Narasi Hasil Wawancara di Sekolah Menengah Pertama. *RUANG KATA: Journal of Language and Literature Studies*, 1(01), 27–41. <https://doi.org/10.53863/jrk.v1i01.194>
- Yamtinah. (2020). *Pengembangan Instrumen Keterampilan Menulis Karangan dan Kemampuan Berpikir Kreatif pada Materi Karangan Narasi Siswa Kelas IV Sekolah Dasar*. Universitas Pendidikan Ganesha.